

GAMBARAN IBU BERSALIN DENGAN KEHAMILAN *POSTTERM* DI BLUD RSUD dr. DORIS SYLVANUS PALANGKA RAYA

Marliana¹, Wahidah Sukriani²

^{1,2}Program Studi DIII Kebidanan Poltekkes Kemenkes Palangka Raya Kalimantan, Indonesia
Email: marlianann22@gmail.com, wahidahsukriani@gmail.com

Abstract

*Postterm pregnancy has an influence on fetal development until fetal death. Statistical data showed the mortality rate in postterm pregnancy are higher than term pregnancies. Data in BLUD RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya from 2015-2017 included 293 maternity women with postterm assessment and obtaining 7 fetuses requiring Intra Ut **Marliana** erine Fetal Death (IUFD). The purpose of this study was to determine the description of maternity with postterm assessment in the BLUD RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya. This research is a descriptive research. The population in this study was maternity with postterm pregnancy at the BLUD RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya in 2015-2017, as many as 293 mothers. Sampling was done by consecutive sampling technique. This study uses secondary data from data registers. Research data were analyzed univariately. The results showed that the highest postterm pregnancies were nullipara (35.5%), Mothers aged 20-35 years (78.8%), with a basic education background (39.6%), Housewives (89.1%), delivery by Sectio Caesaria (65.6%). It is expected that midwives can increase promotive efforts for the community of pregnant women to make ANC visits for routine, for the health of the mother and fetus, so that it can decrease the risk of postterm pregnancy.*

Keywords: *Postterm Pregnancy; Nullipara, Basic Educatio; Sectio Caesaria; Mothers Age*

Abstrak

Kehamilan *postterm* mempunyai pengaruh terhadap perkembangan janin sampai kematian janin. Data statistik menunjukkan angka kematian dalam kehamilan lewat waktu lebih tinggi dibandingkan dalam kehamilan cukup bulan. Data di BLUD RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya dari tahun 2015-2017 terdapat 293 ibu bersalin dengan kehamilan *postterm* dan didapatkan 7 janin mengalami *Intra Uterine Fetal Death* (IUFD). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran ibu bersalin dengan kehamilan *postterm* di BLUD RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin dengan kehamilan *postterm* di BLUD RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya pada tahun 2015-2017 yaitu sebanyak 293 ibu bersalin. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *consecutive sampling*. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari data register dengan alat bantu berupa format isian. Data penelitian dianalisis secara univariat. Hasil penelitian menunjukkan ibu bersalin dengan kehamilan *postterm* tertinggi pada nullipara (35,5%), umur 20-35 tahun (78,8%), pendidikan dasar (39,6%), Tidak bekerja (89,1%), persalinan Sectio Caesaria (65,6%). Diharapkan bidan dapat meningkatkan upaya promotif kepada masyarakat khususnya ibu hamil untuk melakukan kunjungan ANC secara rutin, untuk memantau kesehatan ibu maupun janin, sehingga dapat menurunkan risiko kehamilan *postterm*.

Kata Kunci : *Kehamilan Postterm; Nullipara; Pendidikan Dasar; Sectio Caesaria; Umur*

PENDAHULUAN

Derajat kesehatan masyarakat dapat dilihat antara lain dari angka kematian, angka kesakitan dan status gizi. Keberhasilan program pembangunan kesehatan dan perkembangan derajat kesehatan masyarakat dapat dilihat dari

angka kematian pada suatu wilayah yang dipantau dari waktu ke waktu. Dalam menilai derajat kesehatan masyarakat, digunakan indikator Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) (Dinas

Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah, 2017). Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2015, secara global AKB 32/1000 KH (WHO, 2017). Kematian bayi di Indonesia untuk periode lima tahun sebelum survei (2008-2012) adalah 32 kematian per 1.000 KH (BkkbN, 2013). Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2017), data hasil Survei Antar Penduduk Antar Sensus (SUPAS) 2015 menunjukkan AKB sebesar 22,23/1000 KH.

Berdasarkan data laporan Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah pada tahun 2016, total kematian bayi sebanyak 392 kasus, jumlah tersebut lebih sedikit jika dibandingkan dengan jumlah kematian bayi pada tahun 2015 yang berjumlah 407 kasus kematian. AKB di Provinsi Kalimantan Tengah menunjukkan penurunan yang cukup tinggi, namun diperlukan upaya yang sangat keras lagi untuk menurunkan AKB sehingga mencapai target. Berdasarkan perhitungan target yang ingin dicapai, maka Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah telah menetapkan target AKB yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Kalimantan Tengah tahun 2016-2021 turun menjadi 23/1000 KH (Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah, 2017). Dan menurut BPS Kota Palangka Raya, untuk kematian bayi yang terjadi pada tahun 2016 di kota Palangka Raya terdapat 6 bayi meninggal dari 5.090KH (BPS Kota Palangka Raya, 2017).

WHO mendefinisikan kehamilan lewat waktu sebagai kehamilan usia ≥ 42 minggu penuh (294 hari) terhitung sejak HPHT (WHO, 2013). Data statistik menunjukkan angka kematian dalam kehamilan lewat waktu lebih tinggi dibandingkan dalam kehamilan cukup bulan. Kematian janin pada kehamilan serotinus usia kehamilan 43 minggu AKB menjadi 3,3% dan pada usia kehamilan 44 minggu AKB menjadi 6,6% (Sastrawinata, 2004).

Angka kejadian kehamilan lewat waktu sekitar 3,4%-14% atau rata-rata 10%. Kehamilan *postterm* mempunyai pengaruh terhadap perkembangan janin sampai kematian

janin. Kehamilan *postterm* mempunyai hubungan erat dengan mortalitas, morbiditas perinatal, atau makrosomia. Berbeda dengan angka kematian ibu yang cenderung menurun, kematian perinatal tampaknya masih menunjukkan angka yang cukup tinggi. Kematian janin akibat kehamilan *postterm* terjadi pada 30% sebelum persalinan, 55% dalam persalinan dan 15% pascanatal. Komplikasi yang dapat dialami oleh bayi baru lahir ialah suhu yang tak stabil, hipoglikemi, polisitemi, dan kelainan neurologik (Prawirohardjo, 2014). Pemerintah pusat telah menetapkan target yang ingin dicapai sesuai SDGs yaitu pada tahun 2030 AKN turun menjadi 12/1000 KH (Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional RI, 2017).

BLUD RSUD dr. Doris Sylvanus merupakan rumah sakit rujukan di provinsi Kalimantan Tengah. Berdasarkan data di ruang kebidanan dan penyakit kandungan (Ruang Cempaka) BLUD RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya, tahun 2015 sebanyak 108 (6,69%) dari 1.614 jumlah persalinan, tahun 2016 terdapat 78 kejadian kehamilan lewat waktu atau sekitar 4,77% dari 1.635 jumlah persalinan, dan tahun 2017 sebanyak 107 kejadian kehamilan lewat waktu atau sekitar 5,57% dari 1.919 jumlah persalinan diruang tersebut (Ruang Cempaka BLUD RSUD dr. Doris Sylvanus 2015-2017). Kejadian kehamilan lewat waktu dari tiga tahun terakhir (2015-2017) mengalami fluktuasi, akan tetapi faktor penyebab dalam kehamilan lewat waktu ini masih belum diketahui pasti.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, kehamilan lewat waktu berkontribusi untuk menyumbang kematian bayi dan terdapat 7 orang bayi mengalami *Intra Uterine Fetal Death* (IUFD) dengan kehamilan *postterm* di BLUD RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya selama tahun 2015-2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran Ibu Bersalin dengan Kehamilan *Postterm* di BLUD RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya.

METODO

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif. Penelitian ini dilakukan di ruang cempaka dan ruang mawar BLUD RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya pada bulan Januari-Februari 2018 menggunakan data sekunder yaitu dengan mengumpulkan data dari register ruang cempaka dan ruang mawar BLUD RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya tahun 2015-2017.

Populasi dalam penelitian ini adalah data seluruh ibu bersalin dengan kehamilan lewat waktu (*postterm*) di ruang cempaka BLUD RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya tahun 2015-2017, dengan jumlah populasi adalah 293 data ibu bersalin. Pengambilan menggunakan teknik *consecutive sampling*, yaitu dengan melihat seluruh data ibu bersalin dengan kehamilan lewat waktu (*postterm*) di

ruang cempaka dan seluruh data bayi baru lahir yang dilahirkan oleh ibu bersalin dengan kehamilan lewat waktu (*postterm*) di ruang mawar BLUD RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya tahun 2015-2017.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada bulan Januari-Februari 2018 di BLUD RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya dengan mengambil data sekunder dari register ruang cempaka dan ruang mawar BLUD RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya tahun 2015-2017 dan dicatat secara manual pada format isian, maka didapatkan hasil penelitian yang ditampilkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Ibu Bersalin dengan Kehamilan *Postterm* Berdasarkan Paritas

Paritas	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Nullipara	104	35,5
Primipara	95	32,4
Multipara	90	30,7
Grandemultipara	4	1,4
Total	293	100

Pada tabel 1 terlihat bahwa frekuensi tertinggi adalah nullipara sebanyak 102 orang

(35,5%), dan frekuensi terendah adalah grandemultipara sebanyak 4 orang (1,4%).

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Ibu Bersalin dengan Kehamilan *Postterm* Berdasarkan Umur

No.	Umur	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	<20 tahun	17	5,8
2	20-35 tahun	231	78,8
3	>35 tahun	45	15,4
	Total	293	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa frekuensi tertinggi adalah umur 20-35 tahun sebanyak

78,8%, dan frekuensi terendah adalah umur <20 tahun sebanyak 5,8%.

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Ibu Bersalin dengan Kehamilan *Postterm* Berdasarkan Pendidikan

No.	Pendidikan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Dasar	116	39,6
2	Menengah	108	36,9
3	Tinggi	69	23,5
	Total	293	100

Tabel 3 menunjukkan sebagian besar ibu pendidikan dasar (39,6%) dengan kehamilan postterm memiliki tingkat

Tabel 4

Distribusi Frekuensi Ibu Bersalin dengan Kehamilan *Postterm* Berdasarkan Pekerjaan

No.	Pekerjaan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Bekerja	32	10,9
2	Tidak Bekerja	261	89,1
Total		293	100

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu yang mengalami kehamilan postterm tidak bekerja atau ibu rumah tangga (89,1%).

Tabel 5

Distribusi Frekuensi Ibu Bersalin dengan Kehamilan *Postterm* Berdasarkan Jenis Persalinan

No.	Jenis Persalinan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Spontan Pervaginam	101	34,4
2	SC	192	65,6
Total		293	100

Pada tabel 5 diatas terlihat bahwa frekuensi tertinggi adalah jenis persalinan secara SC sebanyak 65,6%.

kembali kelahiran lebih bulan meningkat sejalan dengan bertambahnya paritas.

PEMBAHASAN

Gambaran Ibu Bersalin dengan Kehamilan *Postterm* Berdasarkan Paritas

Hasil penelitian menunjukkan ibu bersalin dengan kehamilan serotinus terbanyak adalah ibu nullipara. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Yulistiani, dkk (2016) yang memperoleh hasil bahwa kehamilan postterm terbanyak pada ibu dengan paritas nol atau nullipara. Pada multipara dan grandemultipara pengalaman dikehamilan masa lalu membuat mereka lebih intensif dalam menjaga kehamilannya saat ini agar kejadian-kejadian yang tidak normal pada kehamilan masa lalu tidak terjadi lagi dikehamilan yang sekarang, sedangkan pada ibu primigravida/nullipara mereka lebih berisiko karena kurangnya informasi dan pengetahuan terhadap risiko dari gangguan-gangguan kehamilan (Suriani & Adhiwijaya, 2015).

Menurut Myles (2009), ibu primigravida memiliki rerata durasi kehamilan yang lebih lama, sekitar 288 hari. Ibu multigravida memiliki rata-rata 283 hari dan risiko terjadinya

Gambaran Ibu Bersalin dengan Kehamilan *Postterm* Berdasarkan Usia Ibu

Kehamilan serotinus pada penelitian ini sebagian besar terjadi pada ibu di rentang usia 20-35 tahun. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Widayati dkk. (2017) di RSUD dr. Moewardi yang memperoleh hasil bahwa kehamilan serotinus banyak terjadi pada ibu yang berusia 20-35 tahun sebanyak 79 responden (90%). Penelitian lain oleh Maulinda dan Rusdyati (2017) di Sidoarjo juga mengungkapkan hasil yang sama bahwa sebagian besar ibu yang hamil postterm berusia 20-35 tahun (86,70%). Hal ini dapat terjadi karena kelompok usia 20-35 tahun merupakan kelompok usia reproduksi sehat dan kebanyakan kehamilan akan terjadi pada kelompok usia ini (Cunningham dkk, 2015). Pada penelitian ini banyak ibu nullipara yang mengalami kejadian postterm dimungkinkan karena faktor lain diluar usia reproduksi sehat.

Meskipun pada usia <20 tahun dan >35 tahun meningkatkan risiko terjadinya komplikasi, hal ini tergantung kesiapan dan psikologi ibu saat hamil. Ibu yang hamil pada

usia 20-35 tahun juga mempunyai risiko terjadinya komplikasi, hal ini bisa disebabkan oleh kesiapan fisik dan psikologi ibu kurang, tingkat pengetahuan yang rendah dan ekonomi yang kurang, karena pada dasarnya semua ibu hamil berisiko terjadi komplikasi (Widayati dkk, 2017).

Gambaran Ibu Bersalin dengan Kehamilan Postterm Berdasarkan Pendidikan Ibu

Hasil Penelitian Menunjukkan bahwa sebagian besar ibu dengan kehamilan postterm memiliki tingkat pendidikan sekolah dasar. Hasil Penelitian ini didukung oleh penelitian Suriani (2015) di RSUD Pangkep bahwa dari 30 responden, tertinggi adalah tingkat pendidikan SD sebanyak 11 orang (36,7%).

Hal ini terjadi karena pada ibu dengan tingkat pendidikan dasar kurang memahami akan tanda-tanda bahaya pada kehamilan, sehingga berisiko tinggi mengalami gangguan dalam kehamilan. Pengetahuan tentang tanda bahaya pada kehamilan sangat membantu menurunkan AKI, karena dengan mengetahui tanda bahaya pada kehamilan seorang ibu hamil akan lebih cepat mencari tempat pelayanan kesehatan sehingga risiko pada kehamilan akan terdeteksi dan ditangani lebih dini.

Gambaran Ibu Bersalin dengan Kehamilan Postterm Berdasarkan Pekerjaan Ibu

Hasil Penelitian Menunjukkan bahwa sebagian besar ibu dengan kehamilan postterm merupakan ibu rumah tangga atau tidak bekerja diluar rumah. Hasil ini sejalan dengan penelitian Hastuti (2015) bahwa karakteristik responden berdasarkan pekerjaan terbanyak adalah sebagai tidak bekerja/IRT sebanyak 30 responden (53,6%). Pekerjaan mempengaruhi seseorang dalam membatasi jumlah keluarga, dimana seorang wanita yang memiliki pekerjaan dengan penghasilan yang rendah atau tanpa pekerjaan akan cenderung memiliki angka kelahiran yang tinggi. Pekerjaan juga mempengaruhi apabila seseorang itu sedang hamil ia akan cenderung mengalami kelelahan dan kesulitan dalam mengurus pekerjaannya baik pekerjaan rumah tangga ataupun pekerjaan lainnya (Varney, 2016).

Menurut Setyowati (2016), wanita yang bekerja sebagai seorang ibu rumah tangga menyebabkan akses tentang informasi kesehatan kurang karena mereka terlalu sibuk mengurus rumah tangganya dan jarang berinteraksi dengan masyarakat luar.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Widayati dkk (2017), mayoritas ibu bersalin dengan kehamilan serotinus di RSUD dr. Moewardi adalah ibu yang tidak bekerja sebanyak 53 responden (60%). Hal ini berhubungan dengan aktivitas ibu selama hamil, ibu yang banyak melakukan aktivitas akan melatih otot-otot yang berperan dalam persalinan dan memberikan tekanan pada *ganglion servikalis* dari *pleksus frankenhauser* yang akan membangkitkan kontraksi uterus.

Gambaran Ibu Bersalin dengan Kehamilan Postterm Berdasarkan Jenis Persalinan

Pada tabel 5 terlihat bahwa frekuensi tertinggi adalah jenis persalinan secara SC. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratnawati dkk., (2016) di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta. Sebagian besar kelompok serotinus adalah persalinan pervaginam yaitu sebanyak 38 responden (55,9%). Pengelolaan persalinan menurut Prawirohardjo (2014), bila sudah dipastikan umur kehamilan ≥ 42 minggu dan bila servik matang skor bishop > 5 maka dapat dilakukan induksi persalinan asal tidak ada indikasi janin besar, jika janin > 4000 gram dilakukan seksio cesarea. Teori ini didukung oleh penelitian Setyaningsih dkk (2015) yang memperoleh hasil bahwa ada hubungan skor bishop dengan keberhasilan induksi persalinan. Induksi persalinan Sebagian besar berhasil pada ibu dengan skor bishop ≥ 8 .

Beberapa masalah yang sering dihadapi pada pengelolaan kehamilan *postterm*, yaitu pada saat kehamilan mencapai 42 minggu, pada beberapa penderita didapatkan sekitar 70% serviks belum matang (*unfavourable*) dengan nilai Bishop rendah sehingga induksi tidak terlalu berhasil. Kemudian, persalinan yang berlarut-larut akan sangat merugikan bayi postmatur (Prawirohardjo, 2014). Teori ini sejalan dengan penelitian dilakukan oleh

setyaningsih dkk (2015) di Tuban, diketahui induksi persalinan pada ibu hamil postterm

Jenis persalinan terbanyak adalah SC dikarenakan pertimbangan agar janin cepat tertolong untuk mengantisipasi kejadian buruk terhadap janin.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian diatas didapatkan ibu bersalin dengan kehamilan *postterm* terbanyak dengan paritas nullipara (35,5%), rata-rata ibu berumur 20-35 tahun (78,8%), berlatar pendidikan dasar (39,6%), ibu tidak bekerja (89,1%), dengan sebagian besar melalui proses persalinan dengan section caesaria (65,6%).

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu terlaksananya penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. 2013. *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2012*. Direktorat Statistik Kependudukan dan Ketenagakerjaan BPS: Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Kota Palangka Raya. 2017. *Kota Palangka Raya dalam Angka 2017*. BPS Kota Palangka Raya: Palangka Raya.
- Cunningham, F. Dkk. 2015. *Obstetri Williams Edisi 24*. EGC: Jakarta.
- Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah. 2017. *Profil Kesehatan 2016 Provinsi Kalimantan Tengah*. Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah: Palangka Raya
- Hastuti, Y. 2015. *Karya Tulis Ilmiah: Gambaran Ibu Bersalin dengan Kehamilan Lewat Waktu (Serotinus) di Ruang Kebidanan RSUD Kuala Pembuang*. Politeknik Kesehatan Kemenkes: Palangka Raya.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2017. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia: Jakarta
- Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia. (2017). *Sustainable Development Goals*.
- Maulinda, NA., Rusdyati. 2018. Hubungan Usia, Paritas Ibu Bersalin dengan Kejadian Persalinan Postterm. *Jurnal Berkala Epidemiologi*.6 (1): 27-34.
- Myles. 2009. *Buku Ajar Bidan Myles, edk. 14*. Editor Fraser, Diane M., Cooper, Margaret A. Alih bahasa Rahayu, Sri, et al. Editor edisi bahasa Indonesia Karyuni, Pamilih Eko et al. EGC: Jakarta.
- Prawirohardjo, S. 2014. *Ilmu Kebidanan, edk. 3*. PT Bina Pustaka: Jakarta
- Ratnawati, A E., Yusnawati, N. 2016. *Hubungan Kehamilan Serotinus dengan Kejadian Asfiksia pada Bayi Baru Lahir*.
- Ruang Cempaka BLUD RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya. 2015-2017. *Register Ruang Kebidanan dan Penyakit Kandungan*. BLUD RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya.
- Sastrawinata, S. 2004. *Obstetri Patologi Ilmu Kesehatan Reproduksi, edk. 2*. EGC: Jakarta.
- Setyaningsih., Puspitadewi, TR., Istirahayu, H. 2015. Hubungan Antara Skor Bishop dengan Keberhasilan Induksi Persalinan Pada Kehamilan Postterm. *Jurnal Penelitian Kesehatan*. 13 (4): 202-7.
- Setyowati, EB. 2016. *Umur Ibu, Paritas dengan Kejadian Kehamilan Serotinus*.
- Suriani. Adhiwijaya, A. 2015. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kehamilan Lewat Waktu (Serotinus) di RSUD Pangkep*. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis Vol 5 No 6*. (Kesalahan! Referensi hyperlink tidak valid.) Diakses 20 Februari 2018
- Varney, Helen. 2016. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Vol. 1 Ed. 4*. EGC: Jakarta

Widayati, R.S., Rusmiyati. 2017. *Gambaran Karakteristik Ibu Bersalin dengan Kehamilan Serotinus di RSUD Surakarta*. Indonesian Journal on Medical Science. Vol 4 No. 1

World Health Organization. 2013. *Kehamilan Lewat Waktu*.

World Health Organization. 2017. *Infant Mortality*

Yulistiani, A., Moendanu, Y., Lestari Y. 2017 *Gambaran Karakteristik Ibu, Penanganan Persalinan dan Fetal Outcome pada Kehamilan Post term*. Jurnal Kesehatan Andalas. 6 (1)